

BERMAIN PERAN PERAWAT KECIL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PGRI 04/89 KELURAHAN NGALIYAN SEMARANG BARAT

PLAYING THE ROLE OF THE NURSE LITTLE IMPACT ON LANGUAGE DEVELOPMENT IN
CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN KELURAHAN NGALIYAN SEMARANG BARAT

Oleh

Dwi Retnaningsih, Dwi Nur Aini, Oktafiyani Kusuma Saputri
PSIK STIKES Widya Husada Semarang
PSIK STIKES Widya Husada Semarang
Mahasiswa S1 Keperawatan

ABSTRAK

LatarBelakang : Di Indonesia beberapa peneliti mendeteksi beberapa gangguan perkembangan pada anak pada usia prasekolah sebanyak 12,8%-28,5%. Data Profil kesehatan pada tahun 2006 menyebutkan bahwa 0,00192% dari 3.856.409 balita di provinsi Jawa Tengah mengalami gangguan bahasa dan bicara. Data dari RSUD Kariadi selama tahun 2007 di Poliklinik Tumbuh Kembang Anak di dapatkan 22,9% dari 436 kunjungan baru datang dengan keluhan terlambat bicara, 13 (2,98%) diantaranya didapatkan gangguan perkembangan bahasa. Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang masih banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa, seperti sulit memperkenalkan diri serta masih sulit mengartikan kata dan kegiatan. **Metode :** metode penelitian yang digunakan survey dengan *quasyeksperimental*, dengan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling, sehingga didapatkan 24 responden. Pengumpulan data observasi menggunakan uji wilcoxon. **Hasil :** Perkembangan normal 13 anak (54,2%), sedangkan *suspect* (dicurigai keterlambatan) sebanyak 9 anak (37,5%), dansebanyak 2 anak (8,3%) memiliki perkembangan *untestable* (tidak dapat diukur) sebelum dilakukan bermain peran perawat kecil. Perkembangan normal 22 anak (91,7%) dan2 anak (8,3%) memiliki perkembangan *suspect* (dicurigai keterlambatan) setelah dilakukan bermain peran perawat kecil pada anak usia 4-5 tahun, didapatkan ada pengaruh bermain peran perawat kecil terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI 04/89 Kelurahan Ngaliyan Semarang dengan nilai *p value* $0,001 < 0,05$. **Kesimpulan :** Berdasarkan hasil penelitian ini, ada pengaruh bermain peran perawat kecil terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci : Perkembangan Bahasa Anak, Bermain Peran Perawat Kecil, Prasekolah.

ABSTRACT

Background: In Indonesia, some researchers detected multiple developmental disorders in children at preschool age as much as 12.8% -28.5%. Health Profile Data in 2006 states that 0.00192% of the 3,856,409 children under five in the province of Central Java language and speech impaired. Data from hospitals Kariadi during 2007 at the Growth Development Polyclinic in getting 22.9% of 436 visits with complaints of late to talk, 13 (2.98%) were obtained developmental language disorders. TK PGRI 04/89 Ngaliyan in Semarang are still many children who experience delays in language development, as it is hard to introduce yourself and still difficult to activities. **Methods:** The research method used survey with *quasyeksperimental*, with the method of *One Group Pretest Posttest Design*. Sampling was carried out research with a total sampling technique, so we get 24 respondents. Collecting observational data using the Wilcoxon test. **Results:** The normal development of 13 children (54.2%), while the suspect (suspected delay) of 9 children (37.5%), dansebanyak 2 children (8.3%) had a growth *untestable* (not measurable) prior to playing the role of small nurse. The normal development of 22 children (91.7%) dan2 children (8.3%) had developmental suspect (suspected delay) after playing the role of nurses uisa small children 4-5 years old, found no effect of playing the role of nurses little impact on language development children aged 4-5

years in kindergarten PGRI Semarang Ngaliyan 04/89 village with 0,001 p value <0.05. **Conclusion:** Based on these results, there is little effect of playing the role of nurses to the development of language in children aged 4-5 years.

Keywords: children's language development, play the role of a small nurse, Preschool

PENDAHULUAN

Usia prasekolah adalah anak berusia 3-6 tahun merupakan masa yang disebut masa keemasan (the golden age). Komunikasi pada usia ini bersifat egosentris, rasa ingin tahu tinggi dan inisiatifnya tinggi. Bahasa terus berkembang pada masa prasekolah (Wong, 2008).

Penelitian dari *US Preventive Service Task Force* melaporkan kejadian keterlambatan bahasa yang sudah bersifat peresisten sebanyak 40%-60%. (USPSTF, 2006). Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat melaporkan perevelensi kombinasi keterlambatan bicara dan bahasa anak umur pra sekolah, 2- 4 tahun, antara 5% sampai 8%, dan keterlambatan bahasa melaporkan 2,3% sampai 19% (Nelson et al, 2006).

Di Indonesia keterlambatan perkembangan bahasa belum pernah diteliti secara luas. Beberapa peneliti mendeteksi beberapa gangguan perkembangan pada anak pada usia prasekolah sebanyak 12,8%-28,5%. Data di Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006 menyebutkan bahwa dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa. (Hertanto, 2009).

Pada tahun 2003 didapatkan sebesar 13% anak di Pulau Jawa berpotensi mengalami keterlambatan perkembangan. Sedangkan data profil kesehatan pada tahun 2006 menyebutkan bahwa 0,00192% dari 3.856.409 balita di provinsi Jawa Tengah mengalami gangguan bahasa dan bicara. (Shari Pohan & Shobirin, 2012). Angka kejadian anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) cukup tinggi. Gangguan komunikasi dan gangguan kognitif merupakan gangguan dari perkembangan anak, terjadi pada sekitar 8%. Data dari RSUD Kariadi 22 ra tahun 2007 di Poliklinik Tumbuh Kembang di dapatkan 22,9% dari 436 kunjungan baru datang dengan keluhan terlambat bicara, 13 (2,98%) di antaranya didapatkan gangguan perkembangan bahasa. (Hidajati, 2009)

Metode bermain peran adalah main peran disebut juga main simbolis, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi, atau bermain drama, sangat penting untuk perkembangan kognisi, social, dan emosi anak pada usia 3-6 tahun. (Vygitsky, 2001). Metode pembelajaran bermain peran yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa anak yakni bermain peran.

Berdasarkan survei pendahuluan di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang. TK PGRI 04/89 dengan keseluruhan murid 24 anak. Peneliti telah menemukan 4 anak dengan keterlambatan bahasa dari keseluruhan anak yang ada. Terdapat 7 anak yang saat di minta memperkenalkan diri, anak terbata-bata dan memilih kata-kata yang singkat serta tidak terarah.. Menurut keterangan guru terdapat 2 anak mengalami kurang perkembangan bahasa dikarenakan kurangnya bersosialisasi dengan teman yang lain. Dari pernyataan kepala sekolah dan guru TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang, bahwa belum ada program mengenai perkembangan bahasa pada anak. Dari pernyataan tenaga pengajar mengatakan bahwa belum pernah dilakukan metode belajar dengan bermain peran untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy experimental*, dengan menggunakan pendekatan pretes-posttest (*one group pretest-posttest design*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 4-5 tahun di TK PGRI 04/89 Kelurahan Ngaliyan Semarang Barat yang berjumlah 24 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan menggunakan seluruh total populasi yang ada dengan kriteria inklusi anak yang berusia 4-5, bersedia menjadi objek penelitian, hadir pada saat penelitian dan tidak dalam keadaan sakit. Kriteria eklusi dan drop out dalam penelitian, tidak ada di tempat penelitian saat pengambilan data, tidak mengikuti jadwal lebih dari dua kali, anak yang tidak kooperatif.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Denver II yang sudah paten sehingga tidak menggunakan uji validitas. Jenis data pada penelitian ini adalah nominal sehingga tidak menggunakan uji normalitas data, menggunakan uji non parametrik wilcoxon dengan taraf signifikan 5% (0,05) jika $p < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya ada pengaruh, jika $p > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak yang artinya tidak ada pengaruh bermain peran terhadap perkembangan bahasa. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu dengan 6 kali pertemuan menggunakan bermain peran makro dan mikro secara bergantian setiap pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel Karakteristik Usia Responden

umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
4	11	45,8
5	13	54,2
Total	24	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 11 anak (45,5%) yang berusia 4 tahun dan sebanyak 13 anak (58,4%) yang berusia 5 tahun. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 5 tahun.

2. Tabel Karakteristik Jenis Kelamin Responden.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	13	54,2
Perempuan	11	45,8
Total	24	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 13 anak (54,2%) laki-laki dan sebanyak 11 anak (45,8%) yang berjenis kelamin perempuan.

3. Tabel Tabulasi *Pretest* dan *posttest*

perkembangan bahasa	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	13	54,2	22	91,7
Suspect	9	37,5	2	8,3
Intestable	2	8,3	0	0
Total	24	100	24	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan tindakan bermain peran perawat kecil memiliki perkembangan normal 13 anak (54,2%), sedangkan 9 anak (37,5%) memiliki peringatan keterlambatan perkembangan dan 2 anak (8,3%) memiliki perkembangan bahasa yang tidak dapat diukur. Setelah dilakukannya bermain peran perawat kecil selama 3 minggu memiliki perkembangan normal 22 (91,7%), sedangkan 2 anak (8,3%) memiliki perkembangan peringatan keterlambatan

perkembangan bahasa dan tidak ada anak yang tidak dapat diukur perkembangan bahasanya.

4. Hasil Analisa Data

Analisa Data menggunakan uji Wilcoxon dengan hasil :

Dari tabel 4 hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Z hitung-3,317 dan Z tabel 1,71 dengan taraf signifikansi 5% sehingga Z tabel < Z hitung dan nilai sing. *p value* 0.001 dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan sig. *p value* < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya ada pengaruh bermain peran perawat kecil terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI 04/89 Kelurahan Ngaliyan Semarang Barat.

Keterangan	n	Nilai <i>p Value</i>	Z hitung
Negative Ranks (perkembangan bahasa naik)	11		
Positive Ranks (perkembangan bahasa turun)	0	0,001	-3,317
Pretest- posttest (es (tetap)	13		
Total	24		

PEMBAHASAN

1. Perkembangan bahasa sebelum dilakukannya bermain peran perawat kecil

Berdasarkan penelitian dapat diketahui sebelum dilakukannya bermain peran perawat kecil memiliki perkembangan *normal* 13 anak (54,2%), sedangkan *suspect* (dicurigai keterlambatan) sebanyak 9 anak (37,5%), dan sebanyak 2 anak (8,3%) memiliki perkembangan *untestable* (tidak dapat diukur) .

Perkembangan bahasa anak menurut Depkes RI (2009) dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang sangat kompleks. Berdasarkan data karakteristik responden yang digali dalam penelitian ini, jenis kelamin anak sering disebut memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Berdasarkan jenis kelamin anak, ditemukan bahwa anak laki-laki cenderung lebih banyak mengalami resiko keterlambatan perkembangan bahasa karena terkait dengan faktor hormonal. (Whitehouse,2012).

Dari hasil penelitian yang didapat di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Barat sebelum dilakukannya bermain peran perawat kecil sebagian besar anak belum bisa mengartikan kata, mengetahui

kegunaan benda dan mengetahui kegiatan harus di rangsang dan diberikan petunjuk-petunjuk kata sehingga anak baru mulai paham. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merangsang anak dalam perkembangan bahasa selain dengan bermain peran juga harus diterapkan dengan menceritakan suatu gambar, komunikasi dan mendongeng. Berbagai macam cara ini bertujuan agar anak tidak bosan dalam bermain, anak dapat merasa senang dalam bermain dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara tidak langsung.

2. Perkembangan Bahasa setelah dilakukan bermain Peran Di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Barat.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa setelah diberikannya bermain peran perawat kecil memiliki perkembangan normal 22 anak (91,7%) dan terjadi penurunan yaitu 2 anak (8,3%) memiliki perkembangan *suspect* (dicurigai keterlambatan). Dari hasil penelitian yang didapat anak yang dicurigai keterlambatan perkembangan dikarenakan anak belum bisa melakukan item yang harus dilakukan sesuai usianya pada lembar penilaian Denver II, seperti mengartikan kata, mengetahui kegiatan sehingga anak sering gagal dalam melakukannya. Hal ini terjadi karena anak terlalu pasif dan tidak pernah dimandirikan dalam berbicara sehingga selalu tergantung pada rangsangan kata oleh orang lain dan tidak dapat mandiri dalam berbicara atau mengungkapkan apa yang ingin di ucapkan.

Pada penelitian ini, kegiatan bermain peran di TK di samping fantasi dan emosi yang menyertai permainan itu, anak juga belajar berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan, belajar mendengarkan dengan baik, dan melihat hubungan antar berbagai peran yang dimainkan bersama. Hal ini sesuai dengan teori (Dhieni, 2008) bahwa metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan bahasa anak. Dalam kegiatan bermain peran perawat kecil terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran yang dimainkan, karena pada saat anak melakukan dialog dengan lawan mainnya terjadi komunikasi timbal balik. (Janet Scull 2013) dalam penelitiannya bahwa sangat penting dalam belajar berbahasa adalah melihat buku dan melibatkan anak pada diskusi seputar apa yang dilihat dan dibaca dalam buku. Dalam pembelajaran ini, perkembangan bahasa lisan anak prasekolah tergantung pada banyaknya peluang yang disediakan tentang keterlibatan dalam penggunaan bahasa yang disediakan oleh guru.

3. Pengaruh Bermain Peran Perawat Kecil Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Barat

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa sebelum dilakukan bermain peran perawat kecil dengan hasil *normal* 13 anak (54,2 %) dan terjadi peningkatan setelah dilakukan bermain peran perawat kecil menjadi 22 anak (91,7%). Pada perkembangan bahasa anak sebelum dilakukannya bermain peran perawat kecil memiliki hasil *suspect* (dicurigai ada keterlambatan) sebanyak 9 anak (37,5%) dan 2 anak (8,3%) *untestable* (tidak dapat di ukur). Terjadi penurunan setelah dilakukannya bermain peran perawat kecil menjadi 2 anak (8,3%) yang *suspect* (dicurigai ada keterlambatan).

Dari hasil uji wilcoxon diperoleh nilai sig. *p value* yaitu 0,001 dengan taraf signifikansi 5% dan dapat disimpulkan sing. *p value* <0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh bermain peran perawat kecil terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK PGRI 04/89 Ngaliyan Semarang Barat.

Anak yang mengalami perkembangan bahasa setelah dilakukan bermain peran adalah anak-anak yang aktif dalam mengikuti bermain peran, mengikuti sesuai prosedur dan berani berbicara dengan keras. Anak – anak yang mengalami perkembangan bahasa rata-rata adalah anak yang jarang diberi kesempatan oleh orang tua untuk bercerita, seperti salah satu faktor penghambat perkembangan bahasa dorongan dan stimulasi. Setelah diberikannya bermain peran perawat kecil anak lebih banyak berbicara dan mengungkapkan apa yang ingin di ungkapkan anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkembangan bahasa pada anak sebelum dilakukan bermain peran perawat kecil dengan hasil perkembangan normal 13 anak (54,2%), sedangkan *suspect* (dicurigai keterlambatan) sebanyak 9 anak (37,5%), dan sebanyak 2 anak (8,3%) memiliki perkembangan *untestable*(tidak dapat diukur).
2. Perkembangan bahasa pada anak sesudah dilakukan bermain peran perawat kecil memiliki perkembangan normal 22 anak (91,7%) dan terjadi penurunan yaitu 2 anak (8,3%) memiliki perkembangan *suspect* (dicurigai keterlambatan) dan tidak ada perkembangan yang tidak bisa di ukur.
3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermain peran perawat kecil terhadap

perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK PGRI 04/89 Kelurahan Ngaliyan Semarang dengan nilai p value 0,001 dan Z hitung -3,317.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Selemba Medika
2. Azizah, Nur. 2013. *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak usia 5-6 Tahun..* Jurnal Universitas Negeri Semarang
3. Depkes RI. 2009. *Laporan Akhir Penelitian Pengembangan Paket Pemantauan Perkembangan Anak*. Depkes RI: Jakarta
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2009, *Profil Kesehatan 2009 Provinsi Jawa Tengah*. Semarang
5. Hertanto, M. 2009. *Penilaian Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan Menggunakan metode Capute Scales*, Departemen Kedokteran Komunitas, FKUI (Jurnal Saripedriatri.idai.or.id)
6. Hidayat, A, Aziz Alimun. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Selemba Medika
7. Hidayat, A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Selemba Medika
8. Hurlock, E.B. 2008. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
9. Khoirudin, Akhmad. 2010. *Belajar Sambil Bermain dan Bermain Sambil Belajar*. Onlinetersedia Coirudin.blogspot.com/.../belajar-sambil-bermain-atau-bermain.html- (diakses 29 Januari 2016)
10. Li, Liang. 2012. How do Immigrant Parents Support Preschooler's Bilingual Heritage Language Development in a Role-Play Context?. *Australasian Journal of Early Childhood*: 37 (1). (<http://www.earlychildhoodaustralia.org.au/>. Diakses 25 Maret 2016).
11. Lumbatobing, SM. 2010. *Anak Dengan Latar Belakang Mental*. FKUI. Jakarta
12. Nelson, Bahrman, Kligman, dkk. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak* volum 3. Jakarta: EGC
13. Nursalam. 2013 *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Selemba Medika
14. Riyadidan Ratnaningsih. 2012. *Tumbang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
15. Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
16. Ridwan. 2010. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta
17. Septianti, Annis. 2015. *Evektifitas Bermain Peran Sandiwara Boneka Dalam Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah di TK PGRI Nangulan Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Ilmu Keperawatan. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
18. Soetjningsih. 2008. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
19. Sulistyawati, Ari. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Selemba Medika.
20. Supriyadi. 2014. *Statistika Kesehatan*. Jakarta: Selemba Medika.
21. Suryono. 2011. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Sinergi Media.
22. Sudigdo, Sastroasmoro. 2008. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
23. Tedjasaputra, M. 2010. *Bermain, Main dan Permainan*. Jakarta: Grusindo.
24. Wong, Dona, L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Ed. 6 Vol 1*. Jakarta: EGC.
25. Zubaidah, E. 2009. *Daftar Buku Pengembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. UNY. (<http://staff.UNY.ac.id>)

